

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL DOSEN



SOSIALISASI DAN EDUKASI STUNTING : STRATEGI
MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP
PENCEGAHAN DINI DI DESA MOJOAGUNG

Tim Pengusul:

Dra. Ida Swasanti, M.M.,M.Si.

Septi Wulandari, S.Sos.,M.A.P.

Jeuvani Putri Rahendra

Vita Nugrah Septiana

Nomor Kontrak

010 / LPPM-PENGMAS / UB / V / 2025

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 2 Tahun Anggaran 2024/2025

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

HALAMAN PENGESAHAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Pengabdian** : Sosialisasi Dan Edukasi Stunting :
Strategi Meningkatkan Kesadaran
Masyarakat Terhadap Pencegahan Dini
Di Desa Mojoagung
2. **Ketua**
- a. Nama Peneliti : Dra. Ida Swasanti, M.M.,M.Si.
 - b. NIDN : 0713126801
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : Ida.swasanti@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
3. **Anggota 1**
- a. Nama (Dosen) : Septi Wulandari, S.Sos.,M.A.P.
 - b. NIDN : 0709099901
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : Septiwuland09@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- Anggota 2**
- a. Nama (Mahasiswa) : Jevvani Putri Rahendra
 - b. NIM : 23632011062
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : jjvany17@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- Anggota 3**
- a. Nama (Mahasiswa) : Vita Nugrah Septiana
 - b. NIM : 2163211118
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : vnseptiana09@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
6. **Jangka Waktu Pengabdian** : 6 Bulan
7. **Lokasi Pengabdian** : Desa Mojoagung, Kecamatan Soko,
Kabupaten Tuban
8. **Dana Diusulkan** : Rp.2.000.000,00

Mengetahui, Bojonegoro, 15 September 2025
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro Pelaksana,

Dr. Laily Agustina R, S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Dra. Ida Swasanti, M.M.,M.Si.
NIDN. 07 1312 6801

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal pengabdian internal dosen yang berjudul “Sosialisasi Dan Edukasi Stunting : Strategi Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Dini Di Desa Mojoagung”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan besar untuk membantu dalam penyusunan laporan pengabdian internal ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan rujukan dan masukan bagi pembaca. Terimakasih kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang telah memberikan fasilitas dan pendampingan sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mengajukan laporan pengabdian ini sesuai alur yang telah ditetapkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT ..	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Isu dan Fokus Pengabdian	1
1.2 Lokasi Pendampingan	3
1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan	4
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	5
2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan	5
2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
3.1 Teknik Pendampingan	8
3.2 Strategi Yang Digunakan	8
3.3 Tahapan Kegiatan	9
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	11
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	12
5.1 Hasil Pendampingan	12
5.2 Pembahasan	13
BAB VI PENUTUP	22
6.1 Kesimpulan	22
6.2 Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23
DAFTAR LAMPIRAN	28

DAFTAR TABEL

Table 1. Tahapan Kegiatan	9
---------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Masalah Gizi Pada Baduta dan Balita di Indonesia	14
Gambar 2. Gambar 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).....	16
Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi	19
Gambar 4. Hasil Pemetaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat	20

DAFTAR LAMPIRAN

1. Logbook Pengabdian Masyarakat
2. Surat Permohonan Rektor
3. Surat Kerjasama Mitra
4. Presensi Kehadiran Peserta Pengabdian Masyarakat
5. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat
6. Bukti Submit Jurnal

INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul : Sosialisasi Dan Edukasi Stunting : Strategi
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap
Pencegahan Dini Di Desa Mojoagung

Bidang Keilmuan : Administrasi Publik

Nomor Kontrak : 010 / LPPM-PENGMAS / UB / V / 2025

Nama Ketua : Dra. Ida Swasanti, M.M.,M.Si.

NIDN Ketua : 0713126801

SINTA ID Ketua : 6687968

Nama Anggota 1 : Septi Wulandari, S.Sos.,M.A.P.

NIDN Anggota 1 : 0709099901

SINTA ID Anggota 1 : 6852916

Nama Anggota 2 : Jeuvani Putri Rahendra

NIM : 23632011062

Nama Anggota 3 : Vita Nugrah Septiana

NIM : 2163211118

Tahun Usulan : 2025

Tahun Pelaksanaan : 2025

Luaran Wajib

Alamat OJS : <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/sabda/about>

Nama OJS : Jurnal Suara Pengabdian 45

Volume dan Issue :

ISSN : 2964-6588

Tahun Publikasi : 2025

Peringkat Akreditasi : Sinta 5

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi pola makan kronis yang memiliki konsekuensi jangka panjang bagi perkembangan anak dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Menurut data Kementerian Kesehatan, angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi, bahkan di daerah terpencil seperti Desa Mojoagung. Upaya pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran masyarakat mengenai stunting dan cara menghindarinya. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Mojoagung mengenai bahaya stunting dan teknik pencegahan dini melalui sosialisasi dan edukasi secara partisipatif. Penyuluhan, diskusi kelompok, dan bantuan langsung kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak merupakan beberapa pendekatan yang digunakan. Kegiatan ini juga melibatkan kader kesehatan setempat sebagai kolaborator utama untuk memastikan keberlanjutan program. Pendampingan ini menghasilkan peningkatan pemahaman masyarakat, yang dibuktikan dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan dan nilai pengetahuan yang lebih tinggi pada pra dan pasca tes. Upaya ini berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan membangun model pendidikan masyarakat yang dapat diadaptasi dan direplikasi di tempat lain dengan fitur yang sebanding. Pengabdian ini dimaksudkan sebagai langkah awal dalam inisiatif pencegahan stunting yang terkoordinasi dengan melibatkan akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat.

Kata Kunci: Stunting, Pengabdian Masyarakat, Sosialisasi dan Edukasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Isu dan Fokus Pengabdian

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak di bawah usia lima tahun. Menurut perkiraan WHO, prevalensi stunting di Indonesia masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan di seluruh dunia, yaitu lebih dari 20% (Basrowi et al., 2022; Titaley et al., 2019). Hal ini dapat mengakibatkan dampak jangka panjang yang substansial, termasuk keterlambatan perkembangan kognitif dan fisik serta peningkatan risiko penyakit degenerative di kemudian hari (Permatasari et al., 2023; Titaley et al., 2019). Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kejadian stunting di Indonesia akan mencapai 31,1% pada tahun 2022, menyoroti masalah kesehatan masyarakat yang serius dan berkelanjutan yang harus diatasi (Harahap et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan stunting menjadi semakin penting, terutama di daerah-daerah terpencil seperti Desa Mojoagung, di mana akses terhadap informasi kesehatan masih terbatas (Sukmawati & Fadlyana, 2024; Sinaga et al., 2023).

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pola makan seimbang dan konsekuensi dari stunting. Sosialisasi mengenai kebutuhan gizi anak, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, merupakan langkah penting dalam mencegah stunting (Titaley et al., 2019; Beal et al., 2018). Dalam kasus Desa Mojoagung, pendekatan kontekstual berdasarkan budaya lokal diperlukan agar para peserta dapat menginternalisasi dan menggunakan pengetahuan yang ditawarkan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif masyarakat juga sangat penting untuk keberhasilan inisiatif ini. Menurut penelitian, intervensi kesehatan berbasis masyarakat lebih efektif untuk mencegah stunting (Pratama, 2023; Quamme & Iversen, 2022). Pelaksanaan sosialisasi akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan lokal, termasuk tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan organisasi kepemudaan, untuk memastikan

bahwa informasi yang disampaikan bersifat komprehensif dan memiliki potensi untuk mempengaruhi perilaku masyarakat secara kolektif.

Adapun tantangan di lapangan seperti kurangnya akses terhadap informasi yang dapat diandalkan dan layanan kesehatan yang tidak memadai juga menjadi fokus perhatian. Untuk itu, pengabdian ini akan menggunakan teknik edukatif modern, seperti penggunaan media sosial dan materi interaktif, untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Erika et al., 2024; Hanifah & Astuti, 2023). Strategi ini tujuannya agar informasi mengenai pencegahan dan penanganan stunting dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat desa. Keterlibatan perempuan dalam pendidikan kesehatan juga mendapat perhatian yang khusus, karena para ibu membuat keputusan paling penting untuk pola makan dan kesehatan anak-anak mereka. Pendidikan kesehatan yang ditujukan terutama kepada para ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku mereka dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka stunting di masyarakat (Hany et al., 2024; Suminar et al., 2023).

Program pendidikan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kapasitas kader kesehatan setempat. Mengingat pentingnya keterampilan praktis dalam implementasi gizi, setiap kader dituntut untuk berfungsi sebagai agen transformasi, menyebarkan pengetahuan dan mengatasi masalah masyarakat (Quamme & Iversen, 2022; Maryati et al., 2022). Hal ini konsisten dengan temuan penelitian, yang mengungkapkan bahwa kader yang terlatih lebih berhasil dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang kesehatan dan gizi anak (Hanifah & Astuti, 2023; Maryati et al., 2022). Dari sisi kebijakan, inisiatif ini juga berkontribusi pada tujuan pemerintah untuk menurunkan angka stunting nasional menjadi 14% pada tahun 2024. Sinergi antara program pendidikan dan kebijakan kesehatan nasional diproyeksikan akan memberikan dampak yang lebih besar dan berjangka panjang (Pratama, 2023; Nurhayati et al., 2022). Desa Mojoagung berharap dapat mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum melalui inisiatif kolaboratif.

Secara keseluruhan, tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting sebagai masalah kesehatan yang penting. Diharapkan dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat, inisiatif ini dapat membantu mengatasi masalah stunting di Desa Mojoagung dan memberdayakan masyarakat untuk hidup lebih sehat dan sukses.

1.2 Lokasi Pendampingan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mojoagung, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan desa ini sebagai lokasi pendampingan didasarkan pada observasi awal dan konsultasi dengan kepala desa dan petugas kesehatan setempat, yang menunjukkan bahwa masyarakat Mojoagung masih menghadapi masalah utama dalam hal risiko stunting pada balita. Rendahnya tingkat pemahaman orang tua tentang pola makan seimbang, terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang perlunya pencegahan stunting selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), telah disoroti sebagai penyebab utama. Sebagian besar penduduk desa adalah petani dan pekerja harian lepas, dengan tingkat pendidikan yang beragam, menambah kerentanan desa terhadap masalah gizi dan kesehatan anak.

Menurut data statistik dari Puskesmas Soko, banyak balita di Desa Mojoagung yang masih mengalami masalah gizi dan membutuhkan perawatan khusus. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting. Program ini dibuat dengan melibatkan pemerintah desa, kader kesehatan, dan masyarakat setempat, serta menggunakan pendekatan yang komunikatif dan partisipatif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi. Diharapkan dengan adanya program ini, masyarakat Desa Mojoagung semakin sadar akan pentingnya gizi dan kesehatan anak sejak dini, dan mulai menerapkan kebiasaan hidup sehat sebagai langkah nyata untuk menurunkan angka stunting secara berkelanjutan.

1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan

Hasil penelitian tentang strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap tingginya angka stunting di Desa Mojoagung sangat relevan dengan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk pencegahan dini. Hasil dari penelitian sebelumnya mengenai kejadian dan penyebab stunting di wilayah tersebut Kabupaten Tuban, yang meliputi Kecamatan Soko, memiliki angka stunting yang cukup tinggi, berdasarkan data statistic Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 dan 2023. Studi local juga menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang manfaat makanan seimbang, ASI eksklusif, dan pola asuh yang baik yang masih rendah. Selain itu, akses dan informasi yang terbatas mengenai pencegahan stunting menjadi hambatan penting dalam upaya menurunkan angka stunting di masyarakat seperti di Desa Mojoagung. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menggunakan metodologi yang di dasarkan pada fakta dan situasi nyata di masyarakat setempat.

Terkait hasil penelitian dengan program pengabdian ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya normatif, tetapi juga relevan dan kontekstual. Sosialisasi dan edukasi stunting yang dibangun dengan menggunakan data empiris dapat mendorong taktik komunikasi dan penanganan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Mojoagung. Pendekatan partisipatif program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting, serta keterlibatan dalam inisiatif untuk meningkatkan gizi anak dan ibu. Selain itu, penilaian dan pemantauan berbasis data akan digunakan untuk menganalisis keberhasilan pelaksanaan program, sehingga memungkinkan adanya perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu memenuhi tujuan nasional untuk menghapuskan stunting, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan yang realistis dan berbasis bukti.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan

Solusi tim pengabdian masyarakat untuk masalah pendampingan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan bimbingan, sosialisasi, penyuluhan, dan pendalaman materi mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini, khususnya pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pengabdian ini akan ditujukan kepada masyarakat Desa Mojoagung yang masih perlu didukasi mengenai perlunya pola makan seimbang, pola asuh yang efektif, dan kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan stunting.

Program ini akan memberikan informasi langsung kepada masyarakat mengenai penyebab, implikasi, dan solusi efektif untuk menghindari stunting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena mengingat beberapa perilaku yang masih membahayakan kesehatan anak seperti pemberian makanan yang tidak bergizi atau kebersihan lingkungan yang buruk. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini, tim pengabdian dapat membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak sekaligus membangun karakter masyarakat yang sadar, mau, dan mampu menjalani gaya hidup yang mendukung pencegahan stunting secara berkelanjutan.

2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan

Berbagai penelitian telah dilakukan di Indonesia untuk menyelidiki penyebab dan pencegahan stunting, karena stunting merupakan masalah serius yang membahayakan perkembangan anak. Rizal dan Doorslaer menemukan bahwa menurunkan kesenjangan sosial ekonomi secara langsung berhubungan dengan penurunan stunting di Indonesia. Mereka menemukan bahwa akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan gizi, serta inisiatif pengentasan kemiskinan dari pemerintah, secara dramatis meningkatkan status gizi anak-anak (Rizal & van Doorslaer, 2019). Teori tentang kesenjangan sosial, yang menyatakan bahwa

kondisi ekonomi yang lebih baik akan meningkatkan akses terhadap nutrisi dan kesehatan, sangat relevan dalam konteks ini.

Selain itu, penelitian Pratama tentang pengembangan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi stunting meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang konsekuensi stunting dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara mandiri (Pratama, 2023). Keterlibatan masyarakat dalam kampanye edukasi sangat penting, karena masyarakat dapat mengambil tindakan pencegahan setelah menerima pengetahuan yang diperlukan. Teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa masyarakat belajar dari lingkungan dan pengalaman mereka, menawarkan wawasan yang berharga dalam mengembangkan program pendidikan yang efektif.

Penelitian selanjutnya melakukan tinjauan sistematis terhadap faktor-faktor penentu stunting di Indonesia dan menemukan bahwa pendidikan orang tua-terutama pendidikan ibu-sangat berpengaruh dalam menentukan status gizi anak. Mereka mencatat bahwa ada hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan orang tua dan tingkat stunting pada anak, yang menekankan pentingnya meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu (Beal et al., 2018). Teori pengaruh orang tua terhadap perilaku kesehatan anak sangat relevan di sini, karena hal ini menunjukkan dampak pendidikan yang lebih tinggi terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik dalam memberikan perawatan dan gizi bagi anak-anak.

Studi selanjutnya meneliti bagaimana pandangan ibu tentang kerentanan dan tingkat keparahan stunting mempengaruhi tindakan mereka dalam pencegahan stunting. Menurut penelitian tersebut, kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting dapat menghambat upaya pencegahan yang efektif (Wardani et al., 2022). Gagasan tentang perilaku kesehatan, yang menekankan pada pemahaman tentang bahaya dan dampaknya terhadap kesehatan anak, dapat membantu pengembangan taktik sosialisasi yang lebih terfokus. Studi lebih lanjut, menyelidiki pengaruh dukungan ayah dalam perilaku ibu untuk menghindari stunting, dan menemukan bahwa pendidikan ayah berhubungan positif dengan pemahaman dan dukungan terhadap

kesehatan anak (Bukit et al., 2021). Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kedua orang tua bekerja sama untuk membantu menghindari stunting. Menurut teori dukungan keluarga, partisipasi dan dukungan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak.

Berdasarkan riset terdahulu, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting melalui edukasi dan sosialisasi dapat didukung oleh teori-teori yang menjelaskan hubungan antara pendidikan orang tua, dukungan keluarga, dan pemahaman kesehatan dalam pencegahan stunting. Strategi ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam konteks Desa Mojoagung, di mana tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting sejak dini.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Teknik Pendampingan

1. Pendampingan dilakukan melalui sosialisasi yang mencakup pemberian materi mengenai pemahaman dasar tentang stunting, penyebab dan dampaknya, serta pentingnya pencegahan sejak dini melalui asupan gizi yang tepat dan perawatan anak yang baik selama masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). penyampaian materi akan disesuaikan dengan karakteristik peserta, dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran penuh kepada masyarakat akan pentingnya menghindari stunting untuk meningkatkan kesehatan generasi mendatang.
2. Diskusi interaktif dan sesi berbagi pengalaman antara tim pengabdian dan warga Desa Mojoagung, terutama ibu-ibu, disertai dengan quiz dan mini games untuk memperkuat pemahaman tentang strategi pencegahan stunting dalam upaya pencegahan kekerasan. Sesi ini bertujuan untuk membentuk pola pikir dan perilaku baru yang mendukung pencegahan stunting secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat kapasitas lokal dalam menjaga kesehatan anak.

3.2 Strategi Yang Digunakan

Strategi yang digunakan untuk melaksanakan program sosialisasi dan edukasi stunting ini bersifat partisipatif, komunikatif, dan berbasis kebutuhan di tingkat lokal. Strategi ini dikembangkan untuk memastikan bahwa masyarakat Desa Mojoagung tidak hanya memahami materi yang disampaikan secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Strategi partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung, khususnya kelompok ibu hamil, ibu menyusui, kader posyandu, dan tokoh masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Partisipasi aktif ini bertujuan untuk

menanamkan rasa memiliki dan meningkatkan kebermanfaatan informasi yang disampaikan.

Kegiatan sosialisasi akan diberikan secara interaktif melalui pertemuan kelompok, penyampaian materi secara singkat, dan percakapan dua arah yang memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi terbuka. Sementara itu, kegiatan edukasi direncanakan dalam bentuk pelatihan dasar dan simulasi, seperti menyiapkan makanan balita sehat, teknik pemberian MP-ASI, dan penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk memantau tumbuh kembang anak. Strategi ini diadopsi untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang berarti dalam inisiatif pencegahan stunting. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan motivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam mendorong tumbuh kembang anak yang optimal.

3.3 Tahapan Kegiatan

Table 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi
1.	Registrasi Audiens	Ibu ibu atau peserta yang akan mengikuti sosialisasi terlebih dahulu melakukan pendaftaran untuk memastikan keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini.
2.	Pembukaan	Pengenalan tim pengabdian dan pengenalan kampus “Universitas Bojonegoro” serta pengenalan tentang program dari kegiatan ini.
3.	Materi Umum terkait Stunting	Menjelaskan tentang stunting, penyebab dan dampaknya, serta pentingnya pencegahan sejak dini melalui asupan gizi yang tepat dan perawatan anak yang baik selama

		masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).
4.	Diskusi Interaktif	Sesi tanya jawab dan diskusi untuk membahas pengalaman peserta terkait pemahaman peserta mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini.
5.	Penutup	Kesimpulan dari kegiatan dan evaluasi mengenai pemahaman peserta tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini, serta penyampaian rencana tindak lanjut.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Perguruan Tinggi yang mengusulkan program ini adalah Universitas Bojonegoro. Program pengabdian masyarakat di Universitas Bojonegoro di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh LPPM. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai sebuah lembaga yang menaungi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat, LPPM Unigoro telah melakukan beberapa cara (seperti memberikan dukungan pendanaan) guna meningkatkan partisipasi dosen untuk mengajukan proposal pengabdian masyarakat. Hal ini terbukti dengan keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh beberapa dosen yang memperoleh pendanaan dari LPPM.

Dalam melakukan pendampingan dan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, tim pelaksana kegiatan berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan atau isu yang sedang trend baik secara global maupun regional. Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan fasilitas dana internal yang telah diberikan oleh LPPM kepada tim pengabdian yang berhasil lolos hibah internal. Selain itu, tim pengabdian juga diberikan fasilitas yang mendukung keberhasilan proses pengabdian misalnya LCD proyektor. Universitas Bojonegoro sebagai Lembaga perguruan tinggi berusaha memberikan fasilitas baik berupa sumber daya, akses, relasi, dan teknologi untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pendampingan

Program pengabdian masyarakat ini menjadi momen penting bagi warga Desa Mojoagung, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga muda, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bahaya stunting dan upaya pencegahannya. Sosialisasi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan masyarakat mengenai apa itu stunting, bagaimana terjadinya, dan pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak. Antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan ini mencerminkan adanya kebutuhan yang mendesak akan edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, tim pengabdian menyampaikan tiga materi utama, yaitu konsep dasar stunting dan penyebabnya, peran orang tua dalam pencegahan, serta pentingnya literasi gizi dan pola asuh anak. Setiap sesi dikemas secara partisipatif dengan diskusi, studi kasus lokal, dan penyampaian media visual agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan kondisi masyarakat. Setiap sesi dikemas secara partisipatif dengan diskusi, studi kasus lokal, dan penyampaian media visual agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan kondisi masyarakat.

Selain memberikan materi, kegiatan ini mengajarkan masyarakat bagaimana mengevaluasi informasi kesehatan secara kritis, mengingat banyaknya mitos atau hoaks mengenai gizi anak yang beredar, terutama di media sosial. Kemampuan untuk memeriksa fakta dan memahami informasi berbasis bukti merupakan komponen kunci dalam mendorong perubahan perilaku sehat. Sosialisasi ini diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang tidak hanya peduli terhadap stunting, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam mendukung kebutuhan gizi keluarga dan melindungi lingkungan. Dengan demikian, inisiatif ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesiapan masyarakat dalam membangun generasi yang sehat, cerdas, dan bebas dari stunting di masa depan.

5.2 Pembahasan

Sosialisasi dan Edukasi merupakan bagian dari kegiatan pengabdian berkaitan dengan tema ini. Tim pengabdian dan target group berusaha secara terbuka dan detail dalam melaksanakan kegiatan ini. Pada kegiatan sosialisasi dan edukasi ini pemateri akan menyajikan secara detail terkait dengan Strategi Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Dini Di Desa Mojoagung. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 peserta ibu ibu desa Mojoagung.

1. Sosialisasi terkait pemahaman masyarakat mengenai stunting

Pendampingan dimulai dengan pemberian materi dasar mengenai stunting, meliputi definisi, penyebab, dampak jangka pendek dan panjang, serta pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Materi disampaikan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan menggunakan media presentasi, poster edukatif, serta leaflet untuk memudahkan pemahaman masyarakat.

a. Konsep Stunting

Edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu stunting. Pendampingan diawali dengan pemberian materi dasar yang meliputi definisi stunting, penyebab dan dampaknya. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa menggunakan berbagai media penyuluhan, seperti presentasi, poster edukasi, dan leaflet, untuk memudahkan pemahaman masyarakat.

Stunting adalah kegagalan tumbuh kembang pada anak di bawah usia lima tahun yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan penyakit yang berulang. Dalam konteks ini, stunting didefinisikan sebagai tinggi badan anak yang berada di bawah standar deviasi yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk anak seusianya (Putri et al., 2024). Menurut data Survei Status Gizi Indonesia 2021, prevalensi stunting mencapai 24,4%, yang berarti satu dari setiap

empat anak di Indonesia menderita penyakit ini (Zahara & Yushida, 2022). Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan berjangka panjang untuk edukasi dan pencegahan stunting.



Gambar 1. Grafik Masalah Gizi Pada Baduta dan Balita di Indonesia

(Sumber : www.slideshare.net)

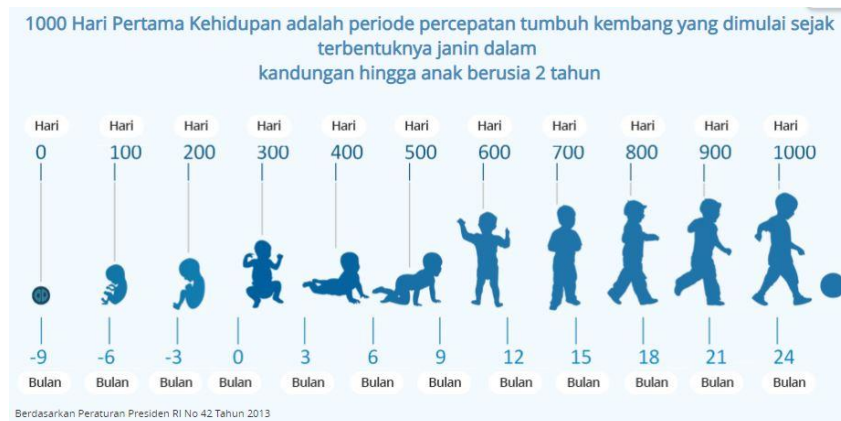
Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada ketidakberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat di masa depan, oleh karena itu upaya pencegahan harus diprioritaskan, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis dalam pertumbuhan optimal anak (Chairunnisa et al., 2018).

Program pendampingan ini juga menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Pemberian ASI eksklusif telah terbukti secara dramatis mengurangi kejadian stunting, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang disusui secara eksklusif lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami stunting dibandingkan dengan mereka yang tidak disusui secara eksklusif (Elisaria et al., 2021; Basrowi et al., 2022). Selain itu, memperkenalkan makanan pendamping ASI yang kaya nutrisi merupakan bagian penting dari pendidikan untuk memastikan bahwa bayi mendapatkan nutrisi yang tepat setelah menyusui.

b. Konsep 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

Materi yang disampaikan dalam program pendampingan ini membahas penyebab utama terjadinya stunting, seperti kurangnya nutrisi yang tepat, pola makan yang tidak seimbang, dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang kompeten. Menurut penelitian, kekurangan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) memiliki konsekuensi jangka panjang bagi perkembangan fisik dan kognitif anak (Shrestha & Acharya, 2020; Dewey, 2016). Oleh karena itu, sangat penting bagi para ibu dan keluarga untuk memahami pentingnya menyediakan makanan bergizi yang beragam dan seimbang, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur.

Pendampingan mengenai pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Desa Mojoagung telah dilakukan, dengan penekanan pada pemahaman masyarakat mengenai periode vital ini. Periode 1.000 HPK, yang dimulai sejak pembuahan dan berakhir saat anak berusia dua tahun, dianggap sebagai jendela kesempatan yang sangat penting untuk tumbuh kembang yang optimal. Selama tahap ini, tubuh anak menyesuaikan diri dengan beragam rangsangan, dan nutrisi yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik dan kognitif. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa perawatan pada masa ini dapat membantu menghindari stunting, yang didefinisikan sebagai masalah pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang (Billah et al., 2017; Sriatmi et al., 2021).



Gambar 2. Gambar 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

(Sumber : www.kartugsm.com)

Selama pendampingan, masyarakat diberitahu bahwa asupan gizi yang tepat selama HPK sangat penting untuk perkembangan mental dan fisik anak. Sebuah penelitian menemukan bahwa ibu yang memahami pentingnya pola makan selama 1.000 HPK memiliki anak yang lebih sehat (Widyahening et al., 2021). Menurut data survei dari Desa Mojoagung, hanya 40% ibu yang memiliki informasi yang cukup tentang pemberian makanan sehat pada saat itu, yang mengindikasikan adanya kebutuhan akan edukasi dan kesadaran lebih lanjut (Widyahening et al., 2021; Rahmawati et al., 2016). Materi edukasi yang diberikan meliputi konseling tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, serta pemberian makanan tambahan yang sehat. Pendampingan juga menjelaskan dampak jangka panjang dari kekurangan gizi di HPK. Masalah gizi yang dihadapi oleh anak-anak pada masa ini dapat berkontribusi pada penurunan kapasitas kognitif dan produktivitas di masa dewasa. Menurut penelitian, anak-anak yang kekurangan gizi di usia muda memiliki prestasi akademik yang rendah dan lebih mungkin memiliki masalah kesehatan di kemudian hari (Sivertsen et al., 2020; Dewey, 2016). Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong masyarakat agar proaktif dalam

memberikan gizi seimbang dan juga memahami konsekuensi dari pola makan yang buruk bagi anak-anak.

c. Peran orang tua terhadap pencegahan stunting

Pendampingan peran orang tua dalam pencegahan stunting di Desa Mojoagung menunjukkan perlunya partisipasi aktif orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Menurut penelitian, orang tua yang memiliki pengetahuan tentang gizi dapat meminimalkan kemungkinan anak mereka mengalami stunting (E. Sukmawati et al., 2023). Di Desa Mojoagung, program pengajaran mencakup materi tentang pentingnya nutrisi yang tepat, seperti protein, vitamin, dan mineral, untuk pertumbuhan anak yang sehat. Dalam sebuah diskusi dengan para orang tua, ditemukan bahwa 70% dari mereka mengakui kurangnya kesadaran akan makanan sehat, yang mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan edukasi gizi bagi para orang tua.

Selain panduan pola makan, cara pengasuhan anak juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan mereka. Pendampingan menekankan nilai pendekatan pengasuhan yang responsif dan penuh kasih sayang. Menurut penelitian, memberikan dukungan emosional dan interaksi yang menyenangkan dengan anak-anak dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan kognitif dan social. Di Desa Mojoagung, program ini mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari bersama anak-anak mereka, seperti memasak bersama, sehingga mereka dapat belajar bagaimana menyiapkan makanan bergizi. Hal ini tidak hanya memupuk kebersamaan tetapi juga mendorong kebiasaan makan yang lebih sehat.

Kami juga menemukan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengelola lingkungan makanan di rumah mereka. Orang tua yang mempraktikkan pemilihan makanan yang baik cenderung memiliki anak yang makan lebih banyak buah dan sayuran. Menurut temuan bimbingan, banyak orang tua yang tidak melakukan yang

terbaik untuk menyediakan makanan sehat bagi anak-anak mereka. Selama pembuatan temuan, 40% orang tua melaporkan bahwa mereka berusaha memberikan makanan bergizi, tetapi masalah dalam memperoleh bahan makanan berkualitas dan biaya yang murah sering menjadi penghalang (Wyse et al., 2011). Hal ini menyoroti perlunya tidak hanya pendidikan tetapi juga bantuan pemerintah dan lembaga terkait dalam meningkatkan akses terhadap makanan bergizi.

Program pendampingan ini juga menyoroti perlunya orang tua berpartisipasi dalam kegiatan posyandu untuk memantau perkembangan anak-anak mereka. Dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan dan gizi anak, orang tua dapat menjadi lebih proaktif dalam perawatan kesehatan anak-anak mereka. Audiensi dengan para orang tua mengungkapkan bahwa kehadiran mereka di posyandu meningkat setelah edukasi, dengan statistik yang menunjukkan bahwa 60% orang tua sekarang lebih sering memantau kesehatan anak-anak mereka. Partisipasi aktif di posyandu dapat mempercepat penemuan masalah gizi dan intervensi dini, sehingga dapat mengurangi stunting pada tahap awal. Hal ini menggarisbawahi peran penting orang tua dalam pencegahan stunting, termasuk pendidikan yang kuat, pengasuhan yang penuh perhatian, dan akses ke perawatan kesehatan yang tepat.

2. Sosialisasi dan Edukasi

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga muda di Desa Mojoagung, memahami stunting dalam hal pencegahan dini. Selama sosialisasi berlangsung, para peserta secara aktif menyampaikan pertanyaan dan komentar mereka. Meskipun beberapa dari mereka sudah memahami dasar-dasar stunting, masih banyak yang belum sepenuhnya memahami tentang 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), faktor risiko stunting, pengaruhnya terhadap tumbuh kembang bayi, dan strategi pencegahan yang tepat. Sosialisasi dan edukasi ini bertujuan untuk

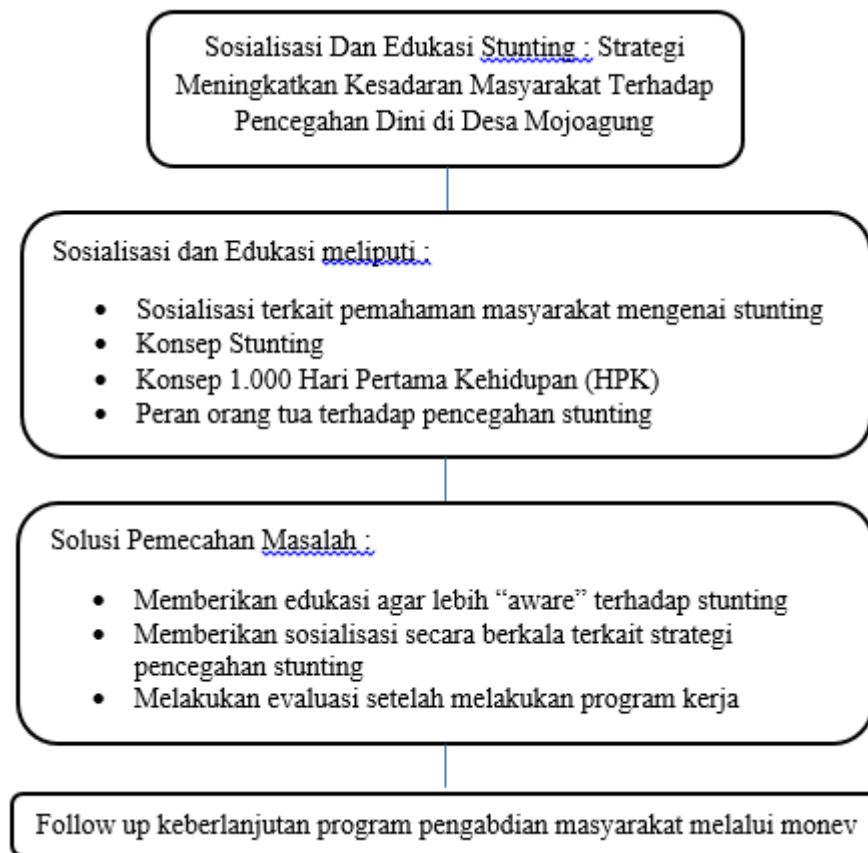
meningkatkan kepedulian, kesadaran, dan kemampuan masyarakat untuk berperan aktif dalam mengurangi stunting sejak dini, baik melalui perbaikan pola asuh, pola makan yang seimbang, serta pemeliharaan kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

3. Evaluasi *Output* dan *Outcome*

Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi secara output dan outcome, dimana tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan dari program pengabdian Masyarakat ini. Tim merumuskan sebuah konsep alur output dan outcome terkait dengan sosialisasi dan edukasi stunting terkait strategi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dini di Desa Mojoagung:



Gambar 4. Hasil Pemetaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
(Sumber : Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan output dan data akhir, kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pencegahan stunting sejak dini melalui edukasi dan sosialisasi yang tepat sasaran. Selama tahap penilaian, tim pengabdian menemukan berbagai variabel yang berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan dan juga hambatan dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini didukung oleh kerja sama yang baik dari para mitra, terutama pemerintah desa dan kader kesehatan, yang memberikan izin dan ruang bagi tim pengabdian untuk melakukan kegiatan secara langsung kepada masyarakat. Selain itu, keterlibatan narasumber yang mumpuni di bidang kesehatan dan gizi anak juga meningkatkan efektivitas pendistribusian materi.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa upaya ini menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah waktu pelaksanaan yang relatif

singkat. Hal ini menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara lebih mendalam dan komprehensif, sehingga memerlukan pendampingan berulang agar pemahaman masyarakat dapat terus berkembang dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini tergolong berhasil karena dilaksanakan sesuai dengan roadmap yang telah disusun sejak awal dan mampu meningkatkan kesadaran awal masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting sebagai bagian dari investasi kesehatan generasi mendatang.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi dan edukasi stunting berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Mojoagung mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini, terutama di kalangan ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga muda. Edukasi partisipatif yang disampaikan melalui media visual, diskusi kelompok, dan materi berbasis kasus nyata terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kolektif tentang stunting, mulai dari definisi, penyebab, dan dampaknya, hingga pentingnya intervensi pada masa 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sebagian besar berkat kerja sama dengan mitra lokal seperti pemerintah desa dan kader kesehatan, serta partisipasi dari para narasumber yang kompeten. Tingginya minat peserta menunjukkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan. Namun, ada juga masalah, seperti waktu pelaksanaan yang terbatas, yang menyulitkan untuk menyajikan informasi secara lengkap. Oleh karena itu, kegiatan ini harus diulang secara berkala agar pengetahuan yang diperoleh dapat dikembangkan dan diterapkan secara teratur dalam kehidupan sehari-hari.

6.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, disarankan agar program edukasi dan sosialisasi stunting dapat dilaksanakan dalam jangka panjang, dengan kerja sama penuh dari pemerintah desa dan staf kesehatan setempat. Partisipasi aktif kader kesehatan setempat juga harus ditingkatkan melalui pelatihan agar mereka dapat menjadi fasilitator yang mandiri dalam pencegahan stunting. Selain itu, teknik penyuluhan harus lebih beragam dan menarik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Kolaborasi lintas sektor juga diperlukan untuk memastikan bahwa inisiatif ini menjadi prioritas jangka panjang bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, R. W., Dilantika, C., Sitorus, N. L., & Yosia, M. (2022). Impact of Indonesian Healthcare Worker in Stunting Eradication. *The Indonesian Journal of Community and Occupational Medicine*, 2(2), 107–113. <https://doi.org/10.53773/ijcom.v2i2.66.107-13>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Billah, S. M., Ferdous, T. E., Karim, M. A., Dibley, M. J., Raihana, S., Moinuddin, M., Choudhury, N., Ahmed, T., Hoque, D. M. E., Menon, P., & Arifeen, S. El. (2017). A community-based cluster randomised controlled trial to evaluate the effectiveness of different bundles of nutrition-specific interventions in improving mean length-for-age z score among children at 24 months of age in rural Bangladesh: study protocol. *BMC Public Health*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4281-0>
- Bukit, D. S., Keloko, A. B., & Ashar, T. (2021). Father's Support and Mother's Behavior in Stunting Prevention Efforts. *Journal of Health Science and Prevention*, 5(2), 100–105. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v5i2.521>
- Chairunnisa, E., Kusumastuti, A. C., & Panunggal, B. (2018). Asupan Vitamin D, Kalsium Dan Fosfor Pada Anak Stunting Dan Tidak Stunting Usia 12-24 Bulan Di Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i1.20780>
- Dewey, K. G. (2016). Reducing stunting by improving maternal, infant and young child nutrition in regions such as South Asia: Evidence, challenges and opportunities. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 27–38. <https://doi.org/10.1111/mcn.12282>
- Elisaria, E., Mrema, J., Bogale, T., Segafredo, G., & Festo, C. (2021). Effectiveness of integrated nutrition interventions on childhood stunting: a quasi-experimental evaluation design. *BMC Nutrition*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40795-021-00421-7>

- Erika, K. A., Fadilah, N. F. N., Latif, A. I., Hasbiah, N., Baso, A. J. A., Achmad, H., & Bustamin, A. (2024). Stunting Superapp: A One-Stop App as an Effort Toward Stunting Management in Indonesia: Delphi and Pilot Study (Preprint). *JMIR HUMAN FACTORS*, *11*, 1–11. <https://doi.org/10.2196/54862>
- Hanifah, L., & Astuti, A. W. (2023). Promotive and Preventive Efforts of Health Workers in Reducing Stunting: A Scoping Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *8*(1), 297–308. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i1.1603>
- Hany, A., Vatmasari, R. A., Putri, F. O., & Alizain, A. A. (2024). The Effect of Booklet Education on Mothers' Knowledge Related to Stunting. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *4*(6), 2566–2572. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i6.14507>
- Harahap, H., Syam, A., Palutturi, S., Syafar, M., Hadi, A. J., Ahmad, H., Sani, H. A., & Mallongi, A. (2024). Stunting and Family Socio-Cultural Determinant Factors: A Systematic Review. *Pharmacognosy Journal*, *16*(1), 268–275. <https://doi.org/10.5530/pj.2024.16.39>
- Maryati, S., Yunitasari, P., & Punjastuti, B. (2022). The Effect of Interactive Education Program in Preventing Stunting for Mothers with Children under 5 Years of Age in Indonesia: A Randomized Controlled Trial. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *10*, 260–264. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7944>
- Nurhayati, I., Hidayat, A. R., Widiyanto, A., Putri, S. I., Atmojo, J. T., & Fajriah, A. S. (2022). The Effect of Vitamin D Deficiency with Stunting and Overweight: A Meta-analysis Study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *10*(F), 391–396. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9359>
- Permatasari, T. A. E., Chadirin, Y., Ernirita, Elvira, F., & Putri, B. A. (2023). The association of sociodemographic, nutrition, and sanitation on stunting in children under five in rural area of West Java Province in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, *12*(3), 1–14. <https://doi.org/10.1177/22799036231197169>
- Pratama, M. R. (2023). Prevention, Identification, and Management of Stunting through Health Education and Entrepreneurial Capacity Building in

- Argomulyo Village, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 9(3), 172. <https://doi.org/10.22146/jpkm.83779>
- Putri, S. A., Novayelinda, R., Indriati, G., Zukhra, R. M., Amir, Y., Tampubolon, N. R., & Delfitri, M. (2024). Mother's experience in providing complementary food to stunted children. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 12(2), 135. [https://doi.org/10.21927/jnki.2024.12\(2\).135-150](https://doi.org/10.21927/jnki.2024.12(2).135-150)
- Quamme, S. H., & Iversen, P. O. (2022). Prevalence of child stunting in Sub-Saharan Africa and its risk factors. *Clinical Nutrition Open Science*, 42, 49–61. <https://doi.org/10.1016/j.nutos.2022.01.009>
- Rahmawati, W., Novita Wirawan, N., Saptaning Wilujeng, C., Fadhilah, E., Ari Nugroho, F., Yusuf Habibie, I., Fahmi, I., Ventyaningsih, D. I., & Agustiana. (2016). Gambaran masalah gizi pada 1000 HPK di Kota dan Kabupaten Malang. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 20–31.
- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, 9, 100469. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Shrestha, N., & Acharya, J. (2020). Effect of early childhood malnutrition on tooth eruption in Haitian adolescents. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 35(2). <https://doi.org/10.1111/j.1600-0528.2007.00386.x>
- Sinaga, F. R., Sidin, F. H. M. N., Jalal, F., Fatmawati, F., & Hardisman, H. (2023). A Qualitative Study of the Effect of Public Participation on Stunting Prevention Behavior in Pandeglang Regency. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 11, 122–125. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2023.7727>
- Sivertsen, N., Anikeeva, O., Deverix, J., & Grant, J. (2020). Aboriginal and Torres Strait Islander family access to continuity of health care services in the first 1000 days of life: A systematic review of the literature. *BMC Health Services Research*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05673-w>
- Sriatmi, A., Patriajati, S., Suryoputro, A., & Fatmasari, E. Y. (2021). Stakeholder

- Mapping Analysis on the Scaling-Up Nutrition Movement during the 1000 Days of Life between the Urban and Rural Government Areas. *Unnes Journal of Public Health*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.15294/ujph.v10i1.38029>
- Sukmawati, E., Marzuki, K., Batubara, A., Harahap, N. A., Efendi, E., & Weraman, P. (2023). The Effectiveness of Early Childhood Nutrition Health Education on Reducing the Incidence of Stunting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4002–4012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4846>
- Sukmawati, S., & Fadlyana, E. (2024). Community Volunteer Experiences In Detecting And Preventing Stunting in Pregnant Women in Indonesia : A Qualitative Study. *Research Square*, 1–18.
- Suminar, J. R., Prasanti, D., Fuady, I., Arifin, H. S., & Aisha, S. (2023). The health communication for the acceleration of stunting reduction in Garut regency. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 11(1), 81–95. <https://doi.org/10.24198/jkk.v11i1.43367>
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the Stunting of Children Under Two Years Old in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/nu11051106>
- Wardani, N., Harumi, A. M., Kasiati, K., Windi, Y. K., Husni, E., & Cahyani, T. I. P. (2022). Mothers' Perceived Susceptibility and Severity of Maternal Behavior in Stunting Prevention. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1369–1373. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9888>
- Widyahening, I. S., Aufa, M. A., Alhas, M. F., Widodo, A. B., & Friska, D. (2021). Knowledge, Attitude, and Practice of Mothers on the First 1000 Days of Life. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.23886/ejki.9.65.130>
- Wyse, R., Campbell, E., Nathan, N., & Wolfenden, L. (2011). Associations between characteristics of the home food environment and fruit and vegetable intake in preschool children: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 11. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-938>

Zahara, E., & Yushida, Y. (2022). Edukasi dan deteksi dini stunting pada anak dibawah dua tahun. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i2.1059>

LAMPIRAN

Logbook Pengabdian Masyarakat

No.	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Hasil	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	4 Mei 2025	Tahap Persiapan	Pembagian tugas, Pembuatan materi, Perlengkapan	Jadwal mahasiswa yang berbenturan	Pembentukan WA Group Tim Pengabdian
2.	30 Mei 2025	Tahapan Survei Lokasi	Penentuan sasaran pengabdian dan waktu pelaksanaan	Penentuan waktu pelaksanaan pengabdian dengan agenda sekolah yang padat	Diskusi dengan pihak sekolah dan membuat surat izin pengabdian
3.	12 Juni Oktober 2025	Tahapan Perizinan	Surat kerjasama dengan mitra	Mencari hari libur karena menyesuaikan jadwal para remaja	Pemantapan persiapan dan perlengkapan
4.	16 Juli 2025	Tahapan Pelaksanaan	Materi pelatihan Remaja positif dalam perspektif gender	Tidak ada	Monitoring dan evaluasi

Lampiran 1. Surat Permohonan Rektor



UNIVERSITAS BOJONEGORO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

STATUS TERAKREDITASI "B" SK.BAN-PT Nomor : 2764/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/SI/IV/2022, Tanggal 27 April 2022

KANTOR : KAMPUS FISIP UNIGORO Jl. Lettu Suyitno No. 2 Telp. (0353) 885668 PO.BOX. 114 BOJONEGORO

Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian kepada Masyarakat

Kepada:
Yth, Rektor Universitas Bojonegoro
Di_
BOJONEGORO

Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal Pengabdian Masyarakat bagi dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : Dra. Ida Swasanti, M.M.,M.Si
NIDN : 0718056802
Judul Proposal : Sosialisasi Dan Edukasi Stunting : Strategi Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Dini Di Desa Mojoagung

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Bojonegoro, 4 Mei 2025


DEKAN,
EMAD TAUFIQ, S.Hi., M.Si.
NIDN. 07 0512 7404

Tembusan :

1. Yth. Ketua Yayasan.
2. Yth. Ketua LPPM

Lampiran 2. Surat Kerjasama Mitra



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN KECAMATAN SOKO
DESA MOJOAGUNG

Alamat : Jl. Raya Mojoagung No. 79 Kode Pos 62372

Website : www.mojoagung-soko.desa.id - Email : desamojoagung79@gmail.com

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA MITRA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. BAKHRUL ULUM
Instansi/Lembaga (Mitra) : Pemerintah Desa Mojoagung
Jabatan : Kepala Desa Mojoagung
Alamat : DSN Mojo Rt. 005 Rw. 002 Desa Mojoagung Kecamatan
Soko kabupaten Tuban
Nomor HP : 082234768779

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan dosen sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan bersama ini kami menyatakan bahwa di antara mitra dengan pelaksana kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Pengabdian : Sosialisasi Dan Edukasi Stunting : Strategi Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Dini Di Desa Mojoagung
Nama Ketua : Dra. Ida Swasanti, M.M.,M.Si.
NIDN/NIDK : 0713126801
Instansi : Universitas Bojonegoro
Jabatan : Dosen
Alamat : Jl. Lettu Suyitno No. 2 Glendeng, Kalirejo, Bojonegoro
Nomor HP : 081330637800
Sumber Dana : LPPM Universitas Bojonegoro

Demikian surat pernyataan kesediaan kerja sama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 05 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,


M. BAKHRUL ULUM
Kepala Desa Mojoagung

Lampiran 3. Presensi Kehadiran Peserta Pengabdian Masyarakat



YAYASAN SUYITNO BOJONEGORO (YSB)
UNIVERSITAS BOJONEGORO (UNIGORO)
Status terakreditasi

Kantor Pusat : Kampus UNIGORO, Jalan Lettu Suyitno Nomor 2 Bojonegoro Kotak Pos 62119
 Telepon / Fax : (0353) 881984, 885444, 889270, 885668, 880173, 889006 / (0353) 885-444
 Website : www.unigoro.ac.id, Email : admin@unigoro.ac.id

FAKULTAS : ♦ HUKUM ♦ ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK ♦ PERTANIAN ♦ EKONOMI ♦ SAINS & TEKNIK

NO	NAMA	ASAL	TANDA TANGAN
1	Sulistiana	Mojoagung	1
2	Sriwahyuni	mojoagung	2
3	Surini	SDANGULUNG	3
4	siti fatimah	mojoagung	4
5	SEI utami	sdang ulung	5
6	Nanik Irmawati	Sendangulung	6
7	Anna Fitriya w.	Sambungrejo	7
8	Mundari	Sambungrejo	8
9	ST mahmudah	ndang ulung	9
10	KUNARSIH	Mojoagung	10
11	HERLINA	DANGULUNG	11
12	Humidatus	mojoagung	12
13	Robrah	"	13
14	faizatul naimah	"	14
15	Eka Yulianti	mojoagung	15
16	Lilis Puji	"	16
17	Hexiana	mojoagung	17
18	titin	~ ~ ~	18
19	Muarik	mojoagung	19
20	Tutrin	mojoagung	20

Pelaksana Swakelola,

Dra. IDA SWASANTI, MM.,M.Si
 NIDN. 0713126801

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Bukti Submit Jurnal

